

**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP IKLIM KELAS
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS X SMA NEGERI 10 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

Oleh :

MUHAMMAD FARID

13.860.0231



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP IKLIM
KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 MEDAN

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD FARID

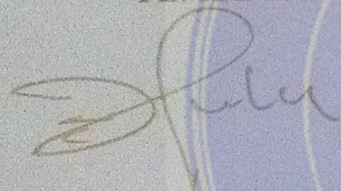
NO. STAMBUK : 13.860.0231

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

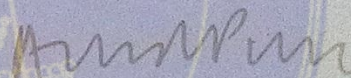
MENYETUJUI :
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



(Drs. Mulia Siregar, S.Psi, M.Psi)



(Hj. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si)

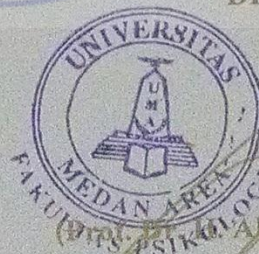
MENGETAHUI :

KEPALA BAGIAN

DEKAN



(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)



(Drs. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

03 November 2017

HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

03 November 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi
2. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
3. Hj. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
4. Drs. Mulia Siregar, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 November 2017



Muhammad Farid
NIM. 13.860.0231

HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 MEDAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 10 Medan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 102 siswa, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 59 siswa. Reliabilitas skala persepsi terhadap iklim kelas dengan nilai $r_{bt} = 0,859$ dan reliabilitas skala motivasi belajar $r_{bt} = 0,916$. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan *SPSS 18.0*. Hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,636$; $\text{Sig} < 0,010$. Hasil lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap iklim kelas memberikan pengaruh sebesar 40,4% terhadap motivasi belajar dan diketahui bahwa masih terdapat 59,6% pengaruh dari faktor lain. Diketahui juga bahwasanya subjek dalam penelitian ini, yakni siswa-siswi memiliki persepsi terhadap iklim kelas yang positif, sebab nilai hipotetik yang diperoleh sebesar (87,00) lebih kecil dari mean empiriknya (120,00) dan selisihnya melebihi bilangan SD (33,00). Demikian pula dengan motivasi belajar, dimana subjek penelitian ini dinyatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi disebabkan nilai mean hipotetik sebesar (82,00) lebih kecil dari mean empiriknya (116,61) dan selisihnya melebihi bilangan SD (14,987). Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata kunci : siswa, persepsi terhadap iklim kelas, motivasi belajar

**PERCEPTION RELATIONSHIP WITH CLIMATE STUDENT
LEARNING MOTIVATION CLASS X
SMA NEGERI 10 MEDAN**

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of perceptions to the classroom climate with the motivation to learn class X students SMA Negeri 10 Medan. The method used in this research is quantitative research method. Subjects in this study were the students of class X in SMA Negeri 10 Medan. The population in this study amounted to 102 students, using random sampling technique so that the number of samples of the study of 59 students. Reliability scale of perception to climate class with value $r_{bt} = 0,859$ and reliability of learning motivation scale $r_{bt} = 0,916$. Data analysis technique used is Product Moment correlation technique using SPSS 18.0. The results of the analysis revealed that there is a significant positive relationship between perceptions of the classroom climate with learning motivation. This result is proved by correlation coefficient $r_{xy} = 0,636$; $Sig < 0.010$. Other results obtained in this study is the perception of the classroom climate influence 40.4% of learning motivation and it is known that there is still 59.6% influence from other factors. It is also known that the subjects in this study, ie students have perceptions of positive class climate, because the hypothetical value obtained for (87.00) is smaller than the empirical mean (120.00) and the difference exceeds the SD number (33.00). Similarly, the motivation to learn, where the subject of this study is expressed to have high learning motivation due to the mean hypothetical value of (82.00) smaller than the empirical mean (116.61) and the difference exceeds the number of SD (14.987). Based on the results of this study, the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: students, perceptions of classroom climate, learning motivation

UCAPAN TERIMA KASIH



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tetap terlimpah pada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang sholeh dan sholehah.

Skripsi ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Psikologi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Psikologi, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ali Yakub Matondang M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Psikologi beserta jajarannya.
4. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi, selaku Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi dan selaku sekretaris sidang meja hijau.
5. Bapak Drs. Mulia Siregar, S.Psi, M.Psi, sebagai dosen pembimbing I yang selalu meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dan

memberikan nasehatnya selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

6. Ibu Hj. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si, sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar selalu memberikan masukan dan selalu membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi, selaku ketua sidang meja hijau.
8. Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Medan, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis.
9. Segenap siswa-siswi kelas X SMA Negeri 10 Medan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf di Fakultas Psikologi yang telah berkenan membagikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
11. Teman-teman Psikologi angkatan 2013, khususnya Endah Pritia, Ayang Shally Ayu Nanda, Ferdi Muhammad Asri, Fadillah Suci Ramadhani, Kartika Pinta Ito Siregar, Dara Citra Desvira, Saloma Sitanggang, serta seluruh anggota HIMPSI 13C, terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini, dan terima kasih telah memberikan hari-hari yang indah selama penulis menempuh perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
12. Untuk Ayahanda H. Iwan Maksum, SH, Ibunda Hj. Roswati, SE , Kakanda Nurul Fadillah, SKM, dan Muhammad Fahmi, S.T. serta Adik Muhammad Farhan, yang telah memberikan segenap doa, perhatian, dan dukungan kepada penulis.

13. Teristimewa untuk Almh. Hj. Zubaidah & Almh. Hj. Yusni (Nenek) serta Almh. H. Rakiman Djamad & H. Sutan Mansyur (Atok/Ungku).

14. Semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kita semua mendapatkan ridho dari Allah SWT. AminYa Rabbal ‘alamin.

Akhir kata, penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tetap penyusun harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penyusunan-penyusunan berikutnya. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penyusun pribadi, Amin.

Medan, November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

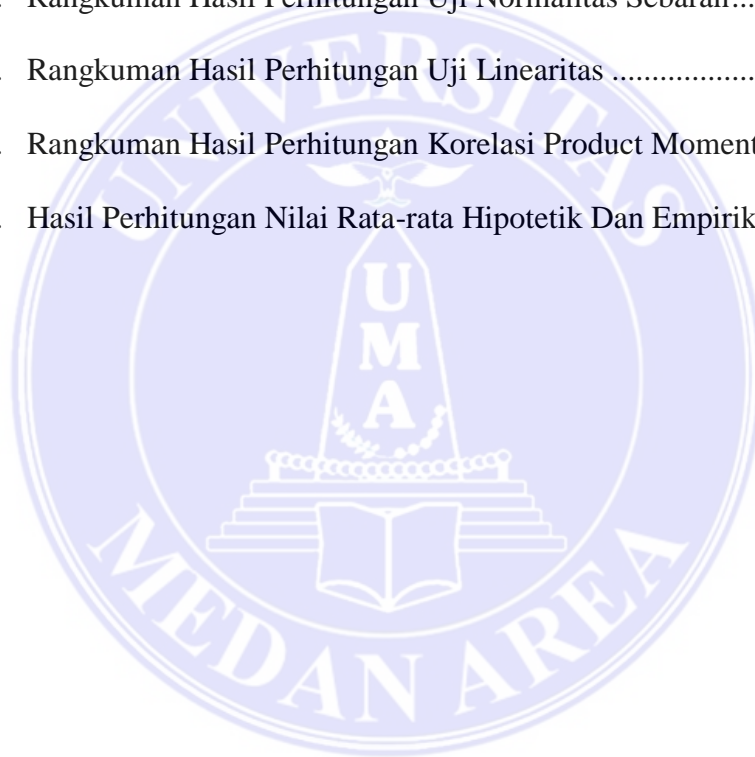
	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Siswa Sekolah Menengah Pertama	9
1. Pengertian Siswa	9
2. Hak-hak Siswa	10
3. Siswa Menengah Pertama	11
B. Motivasi Belajar.....	13
1. Pengertian Motivasi	13
2. Pengertian Belajar	14
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	15
4. Ciri-ciri Motivasi Belajar	16
5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	17
6. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	21
7. Aspek-aspek Dalam Motivasi Belajar.....	23
8. Fungsi Motivasi Belajar	25
C. Dukungan Orangtua.....	26
1. Pengertian Dukungan Orangtua	26
2. Faktor-faktor Dukungan Orangtua.....	27
3. Fungsi Dukungan Orangtua	28
4. Aspek-aspek Dukungan Orangtua.....	30
D. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar.....	32
E. Kerangka Konseptual	34
F. Hipotesis	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tipe Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel	37
D. Subjek Penelitian	38
1. Populasi	38
2. Sampel Penelitian.....	38
3. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	40
F. Validitas dan Reabilitas	42
G. Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	44
B. Pelaksanaan Penelitian.....	53
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	54
D. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

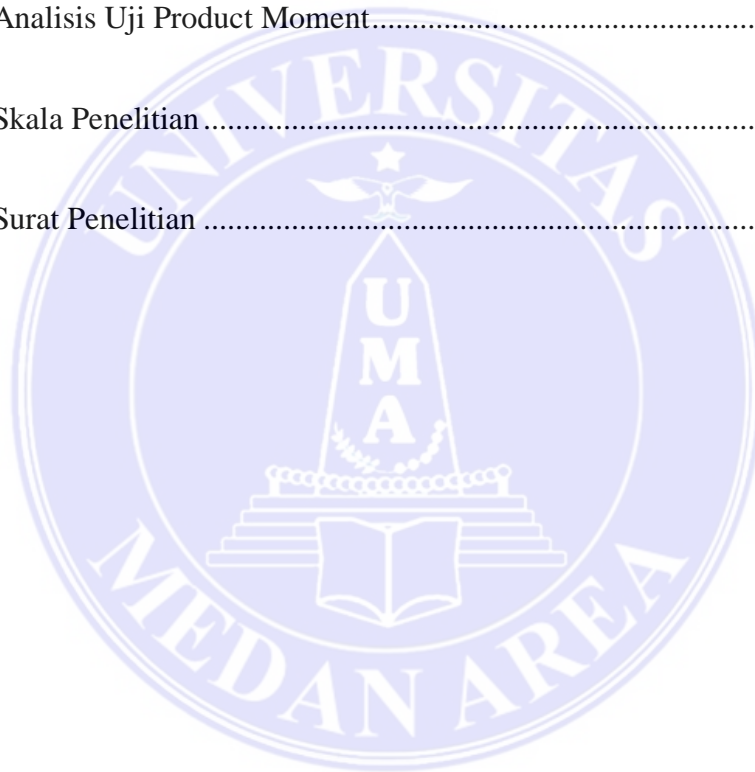
	Halaman
Tabel 1 Butiran Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba	46
Tabel 2. Butiran Skala Dukungan Orangtua Sebelum Uji Coba.....	47
Tabel 3. Butiran Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba.....	49
Tabel 4. Butiran Skala Dukungan Orangtua Setelah Uji Coba.....	50
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	55
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas	56
Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	56
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik Dan Empirik	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

A	Data Penelitian	75
B	Uji Validitas dan Reabilitas.....	79
C	Uji Normalitas dan Linearitas	88
D	Analisis Uji Product Moment.....	91
E	Skala Penelitian.....	94
F	Surat Penelitian	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu bagian dari usaha sadar yang diprogram secara terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran sehingga individu secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya dalam memiliki sebuah keunggulan pada beberapa bidang, seperti bidang keagamaan, bidang pengendalian diri, bidang berinovatif dan kreatif, serta memiliki sebuah ketrampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat bahkan untuk bangsa dan negara.

Untuk saat ini, pendidikan sangat dibutuhkan. Baik pendidikan yang bersifat formal maupun pendidikan yang bersifat non-formal. Pendidikan formal dapat di peroleh disekolah dan pendidikan yang bersifat non-formal dapat di peroleh dalam keluarga dan masyarakat. Untuk mendukung individu dalam memperoleh pendidikan formal disekolah maka seharusnya sekolah dijadikan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar yang dapat menciptakan proses pembelajaran sehingga individu mendapatkan pengetahuan dan memperoleh sebuah hasil yang baik.

Proses belajar yang dilakukan individu dapat dikatakan berhasil, apabila didalam dirinya terdapat sebuah keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Untuk mendapatkan pengetahuan dan memperoleh hasil yang baik maka siswa harus memiliki motivasi dalam belajar.

Di dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan. Karena motivasi berperan penting dalam memberikan keseluruhan daya dukung didalam diri siswa yang bertujuan untuk menciptakan kegiatan belajar, mendukung keberlangsungan sebuah proses belajar serta memberikan arah didalam proses belajar siswa sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan maksimal. Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa tentunya tidak sama kuatnya antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang memiliki keterkaitan yang sama kuatnya. Apabila siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan mampu untuk melakukan aktivitas belajar. Sebab seorang siswa akan berhasil dalam melaksanakan proses belajar dan memahami pelajarannya bila didalam dirinya terdapat dorongan atau adanya keinginan untuk belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar dalam Sardiman, (2011). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat maka secara otomatis akan memiliki banyak energi yang digunakannya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi terdapat sebuah keinginan untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar.

Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011) mengatakan bahwa, Motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi

dalam diri seseorang itu terbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Permasalahan yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi kepada siswa-siswi di SMA NEGERI 10 Medan hasil yang didapatkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa didalam kelas yang dapat terlihat dari adanya suasana kelas yang tidak mendukung proses belajar siswa. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara pada empat orang siswa kelas X memiliki penilaian yang sama terhadap suasana kelas mereka tidak mendukung sepenuhnya disaat mereka belajar didalam kelas.

Salah satu faktor penyebab dari terbentuknya motivasi belajar siswa adalah faktor kondisi dari lingkungan belajar siswa disekolah. Dimana lingkungan belajar siswa disekolah meliputi unsur-unsur pendukung seperti siswa, guru serta ruangan belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar ialah iklim kelas.

Syah (2000) mengatakan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu lingkungan sosial di sekolah yang terdiri dari siswa baik itu warga sekolah, guru maupun teman-teman sekelas dan semua yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Yang kedua lingkungan non-sosial siswa yang berpengaruh terhadap belajarnya diantaranya adalah gedung sekolah, letak ruang tempat belajar siswa, alat-alat belajar siswa dan waktu belajar siswa.

Menurut Kauchak & Eggen, dalam Tarmidi (2006) menyatakan bahwa iklim kelas merupakan suasana yang terbentuk dalam kelas sebagai hasil dari proses pendidikan dan interaksi sosial yang terjadi antara siswa, guru dan sekolah. Persepsi siswa menjadi bagian penting untuk mengetahui suasana kelas karena siswa merupakan individu yang sebahagian waktunya saat menimba ilmu pengetahuan dihabiskan didalam kelas sehingga lebih mudah untuk mengetahui hal-hal yang terjadi didalam kelas sehingga penilaian terhadap kelas lebih akurat.

Iklim kelas merupakan salah satu bagian dari sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga apabila iklim kelas yang tercipta positif maka siswa akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, siswa mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargainya dan siswa percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun, sebaliknya pada iklim kelas negatif maka siswa akan merasa tidak nyaman saat berada didalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapatkan pembelajaran yang berharga.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan lingkungan belajar berpengaruh yang lebih kearah fisik dari sekolah seperti bangunan sekolah, letak atau posisi tempat belajar siswa, fasilitas belajar yang mendukung sedangkan iklim kelas itu lebih kearah non-fisik atau lebih tepatnya kearah psikologis dari siswa itu yang terdiri dari bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya serta dapat mendukung terjadinya proses belajar yang baik. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti akan memfokuskan penelitian dengan judul “ Apakah ada **hubungan persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Proses belajar yang dilakukan individu dapat dikatakan berhasil, apabila didalam dirinya terdapat sebuah keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Sardiman (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peran motivasi didalam diri siswa ialah menumbuhkan gairah atau peningkatan gairah serta semangat untuk belajar. Sehingga siswa tersebut akan terpacu untuk memulai aktivitas atas kemauan sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa iklim kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa SMA. Kontribusi yang diberikan sebesar 31.7%, sedangkan 68.3% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lainnya. Subjek penelitian menunjukkan persepsi iklim kelas positif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Iklim kelas mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam hal ini untuk memperoleh data maka peneliti akan membatasi subjek penelitian sehingga yang akan terlibat di dalam penelitian ini ialah siswa-siswi yaitu kelas X pada SMA Negeri 10 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan persepsi tentang iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Apakah ada hubungan persepsi tentang iklim kelas dengan motivasi belajar kelas X SMA Negeri 10 Medan ”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu psikologi pendidikan khususnya bagi psikologi sekolah, yang berkaitan dengan iklim kelas serta motivasi belajar sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan sebuah penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah agar dapat memahami bagaimana suatu iklim kelas memiliki hubungan dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa disekolah, juga dapat bermanfaat untuk guru agar

dapat membentuk sebuah iklim kelas yang dapat mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa adalah anak didik yang dikelola dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memiliki sikap yang aktif, kreatif, dan dinamis. Dalam pelaksanaan ini siswa tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek. (Suryosubroto, 2009).

Anak didik/murid adalah subjek utama dalam pendidikan. Dalam belajar, anak didik tidak harus mesti selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Siswa juga bisa mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolah. (Djamarah, 2011)

Menurut Khan (2005), siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan Setiawan berpendapat bahwa siswa adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari manapun, siapapun dan dalam bentuk apapun untuk meningkatkan intelektual dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang sedang menuntut ilmu disuatu lembaga pendidikan dan menjadi salah satu komponen dalam pengajaran dan menjadi subjek utama

dalam pendidikan. Selain itu siswa dituntut untuk memiliki suatu sikap yang kreatif, aktif dan dinamis pada saat berada didunia pendidikan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi, Belajar dan Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski (dalam Siregar dan Nara, 2010) menjelaskan bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Senada, Imron (dalam Siregar dan Nara, 2010) juga menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa inggris *motivation*, yang berarti dorongan. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang.

Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011) mengatakan bahwa, “ *Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Nasution (dalam Djamarah, 2011) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi itu adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sebuah aktivitas tertentu yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar.

b. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010), Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan belajar maka siswa akan mengalami proses perubahan yang pada awalnya belum mampu berubah menuju kearah sudah mampu. Dimana, perubahan itu terjadi selama jangka waktu tertentu sehingga akan menandai terjadinya belajar bahkan sampai dimana tidak akan hilang dari individu tersebut.

Menurut Purwanto (2006), Belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan yang relatif mantap melalui latihan atau pengalaman karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Berdasarkan definisi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, kesimpulannya belajar merupakan terjadinya suatu proses perubahan tingkah laku dari seseorang yang terjadi akibat dari pengalaman atau latihan di lingkungannya.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Uno (2009) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi instrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. (Dalyono, dalam Djamarah, 2011)

Menurut Djamarah (2011) bahwasanya seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Dari beberapa pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan yang menyebabkan terjadinya sebuah proses perubahan pada diri individu didalam proses belajarnya sehingga individu yang pada awalnya tidak mampu akan menuju kearah sudah mampu dalam memahami pelajaran.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2006), ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar didalam dirinya adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sejalan dengan pendapat di atas, Uno (2009) berpendapat bahwasanya ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Jadi, apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas.

3. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock dan Djamarah (2011), antara lain:

a. Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi yang digunakan untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, seorang siswa bersemangat untuk belajar pada saat ujian karena siswa tersebut tertarik pada mata pelajaran yang diujikan itu. Siswa termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan mendapat imbalan yang terdapat nilai-nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk mengendalikan.

Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berprestasi. Jadi, motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan yang pasti.

b. Motivasi Ekstrinsik

Adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti hadiah dan hukuman. Sebagai contoh, siswa belajar giat dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan hadiah dari nilai yang diraihinya. Terdapat dua kegunaan dari hadiah dan hukuman yaitu sebagai insentif agar mau belajar dengan giat dan mendapatkan nilai yang baik sehingga diberikan hadiah serta memiliki tujuan yaitu mengontrol perilaku siswa.

Motivasi ekstrinsik yang bersifat positif berupa angka, ijazah, pujian, hadiah dan sebagainya berpengaruh positif yang merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang bersifat negatif berupa ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif terhadap motivasi anak didik dalam belajar.

Motivasi belajar yang baik, memiliki aspek-aspek (Chernis dan Goleman, 2001), sebagai berikut :

1. Dorongan mencapai sesuatu

Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.

2. Komitmen

Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen di kelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar, mengerjakan

tugas pribadi dan kelompoknya tentunya mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. Siswa yang memiliki komitmen juga merupakan siswa yang merasa bahwa Ia memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, harus belajar. Tidak hanya itu, dengan kelompoknya juga, siswa yang memiliki komitmen memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama

3. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua atau siswa sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah tanpa di suruh orang tua. Siswa yang memiliki inisiatif, merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika siswa menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, maka siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.

4. Optimis

Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ulangan, meskipun mendapat nilai yang jelek, tetapi siswa yang memiliki rasa optimis tentunya akan terus belajar giat untuk mendapat nilai yang lebih baik. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh

setiap siswa, agar siswa belajar bahwa kegagalan dalam belajar bukanlah suatu akhir belajar dan bukan berarti siswa itu merupakan siswa yang “bodoh”.

Menurut Worell dan Stiwell (dalam Hadinata, 2006) terdapat enam aspek dalam motivasi belajar, yaitu tanggung jawab terhadap tugas, tekun dalam belajar, usaha dalam aktivitas belajar, umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan, waktu dalam pelaksanaan tugas, dan tujuan yang realistik.

a. Tanggung jawab terhadap tugas.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya dan tidak meninggalkan tugas tersebut. Sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang ia kerjakan, dan sering menyalahkan hal-hal di luar dirinya.

b. Tekun dalam belajar.

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dapat bekerja terus-menerus dengan waktu yang relatif lama, tidak mudah menyerah dan memiliki tingkat konsentrasi yang baik. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah memiliki konsentrasi yang rendah sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

c. Usaha dalam aktivitas belajar.

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi, memiliki sejumlah usaha, kerja keras dan waktu untuk kegiatan belajar, seperti pergi ke perpustakaan. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain.

d. Umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, menyukai umpan balik atas pekerjaan yang dilakukannya. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah tidak menyukai umpan balik, karena akan memperlihatkan kesalahannya. Adanya umpan balik berupa penilaian dan kritikan terhadap pekerjaan yang dilakukan siswa ini berhubungan dengan usaha siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

e. Waktu dalam pelaksanaan tugas.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi, akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu yang cepat dan seefisien mungkin. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah kurang tertantang untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin, cenderung lama dan tidak efisien.

f. Tujuan yang realistik.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mampu menetapkan tujuan yang realistik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan juga mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah yang dituju, sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan melakukan sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, aspek-aspek dari motivasi belajar terdiri atas motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang dari luar diri seseorang serta terdiri dari tanggung jawab, tekun, usaha, umpan balik, waktu dan tujuan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1) Dorongan kognitif,

Yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah.

Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.

2) Harga diri,

Yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.

3) Kebutuhan berafiliasi,

Yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Menurut Suciati & Prasetya (dalam Nursalam & Efendi, Ferry ,2008) beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a. Cita-cita dan Aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar, sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi

diri. Cita-cita yang bersumber dari diri individu akan membuat individu tersebut berupaya lebih banyak yang dapat diindikasikan dengan:

- a. Sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
 - b. Kreativitas yang tinggi.
 - c. Berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami.
 - d. Berusaha agar teman dan guru memiliki kemampuan bekerja sama.
 - e. Berusaha menguasai seluruh mata pelajaran.
 - f. Beranggapan bahwa semua mata pelajaran sama penting.
- b. Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah segala kondisi yang berkaitan dengan intelektual atau intelegensi. Kemampuan psikomotor juga akan memperkuat motivasi.

- c. Kondisi Peserta Didik

Kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kondisi secara fisiologis dan psikologis.

Kondisi secara fisiologis yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Kesehatan peserta didik

Kesehatan dari peserta didik dapat berpengaruh terhadap proses belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk sehingga seseorang untuk dapat belajar dengan baik harus mengusahakan

badannya tetap bugar dengan cara istirahat, tidur, makan seimbang, olahraga teratur, rekreasi dan ibadah yang teratur.

b. Panca Indera

Panca Indera yang berfungsi dengan baik terutama penglihatan dan pendengaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang.

Kondisi psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki individu yang apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi suatu kecakapan yang nyata.

b. Intelegensi

Pada umumnya intelegensi diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Sehingga intelegensi bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Intelegensi merupakan faktor psikologis yang penting dalam proses belajar, karena ikut menentukan motivasi belajar.

c. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek . Notoatmodjo (2003). Sikap dari peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada

penampilan guru, atau lingkungan sekitarnya yang berakibat pada motivasi belajar peserta didik.

d. Persepsi

Persepsi tentang manfaat belajar dan cita-cita juga mempengaruhi kemauan belajar siswa.

e. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bidang yang ditekuninya tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

f. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

2) Faktor Eksternal

a. Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar dapat berupa lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

1) Lingkungan Sosial

a. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, pegawai administrasi, dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar. Perilaku yang simpatik dapat menjadi teladan juga dapat menjadi pendorong peserta didik untuk belajar.

b. Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengaruh itu karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c. Lingkungan Sosial Keluarga

Hubungan antar anggota keluarga yang harmonis, suasana rumah yang tenang, dukungan dan pengertian orangtua, kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

2) Lingkungan Non Sosial

a. Lingkungan Alamiah

Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang sejuk, tidak panas, suasana yang tenang akan mempengaruhi motivasi belajar.

b. Faktor Instrumental

Sarana belajar seperti gedung sekolah, alat-alat belajar mempengaruhi kemauan belajar peserta didik untuk belajar.

Dari penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh budaya sebagai dasar ataupun acuan yang dipegang dari setiap individu untuk berperilaku

di lingkungannya, keluarga tempat individu bernaung, sekolah atau institusi yang merupakan tempat dimanaterjadinya proses pembelajaran, dan kepribadian dari individu tersebut.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang penting dan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Karena seseorang pun yang belajar harus mempunyai motivasi belajar. Agar peranan motivasi tersebut lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Djamarah (2011) membagi beberapa prinsip motivasi belajar dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Dari seluruh kebijakan pengajaran yang guru lakukan yaitu lebih banyak memutuskan untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan serta ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan

mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.

Karena anak didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit yang terpengaruh dari luar. Sehingga semangat belajarnya sangat kuat. Anak didik belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian dari orang lain tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang jika dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk dan situasi apa pun. Memberikan pujian kepada orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya. Tetapi pujian yang diberikan tidak asal diberikan melainkan harus sesuai pada tempatnya dan kondisi yang tepat. Kesalahan dalam memberikan pujian maka akan bermakna ejekan.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tidak bias dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Anak didik mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Anak didik tersebut yakin bahwa

belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dia hadapi dengan pesimisme, hati yang gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Biarpun anak didik yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tidak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Tinggi rendahnya motivasi belajar selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang. Anak didik yang menyenangi salah satu mata pelajaran tertentu dengan hati yang senang dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenanginya itu yang dibaca. Wajarlah bila isi dari mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.

Dapat dikatakan bahwa yang menjadi prinsip-prinsip didalam motivasi belajar adalah motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang kemudian motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik didalam proses belajar siswa, motivasi juga dapat berupa pujian yang lebih baik daripada hukuman, motivasi juga berhubungan erat dengan kebutuhan siswa dalam belajar, motivasi juga dapat menanamkan sikap optimis didalam diri siswa untuk melakukan proses belajar sehingga motivasi dapat melahirkan prestasi didalam belajar.

6. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi maksimal jika ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas

usaha belajar bagi para siswa. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pelajaran yang diberikan.

Selain itu, Hamalik (2008), berpendapat bahwa fungsi motivasi didalam belajar itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Djamarah (2011) berpendapat bahwa ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena adanya sesuatu yang dicari maka muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan secara psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terwujud dalam bentuk gerakan psikofisik. Sehingga anak didik sudah mampu melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran yang di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan tekun anak didik belajar dan dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya dalam mencari sesuatu yang ingin diketahui itu cepat tercapai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

C. Persepsi Terhadap Iklim Kelas

1. Pengertian Persepsi Terhadap Iklim Kelas

Terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan pengertian mengenai persepsi. Menurut Rakhmad (2004) mendefinisikan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Sigit (2003) mengatakan bahwa persepsi sebagai proses pengorganisasian dan penafsiran stimulus dalam lingkungan dan menyangkut penilaian yang dilakukan individu baik positif maupun negative terhadap suatu benda, manusia, atau situasi.

Sedangkan pengertian iklim kelas, menurut Adelan & Taylor (dalam Dewi, 2013) berpendapat bahwa iklim kelas dapat dikatakan sebagai atmosfer, suasana, ekologi dan lingkungan. Iklim kelas dapat memberikan dampak bermanfaat bagi siswa dan staf sekolah. Namun, juga bisa menjadi hambatan untuk belajar. Sejalan dengan itu, iklim kelas juga digunakan untuk mewakili kata-kata lain seperti lingkungan belajar, lingkungan kelas dan iklim kelompok. Iklim kelas adalah kualitas yang dirasakan dari pengaturan berbagai faktor lingkungan (misalnya, fisik, materi, organisasi, operasional dan komponen sosial).

Iklim kelas mengacu kepada berbagai dimensi psikologis dan sosial di dalam kelas, seperti tingkat formalitas, fleksibilitas, struktur, kecemasan, kontrol dari guru, aktivitas dan juga dorongan (Reilly dan Lewis, dalam Eristiyan, 2010).

Iklim kelas mencakup beberapa dimensi seperti keterlibatan, afiliasi, dukungan dari staf pengajar, orientasi terhadap tugas, kompetisi, keteraturan dan pengorganisasian, kejelasan peraturan, kontrol staf pengajar serta inovasi (Trickett dan Moss dalam Ramelan, Eristiyan, 2010).

Berdasarkan pada beberapa pengertian dari persepsi dan iklim kelas, maka dapat dikatakan bahwa persepsi terhadap iklim kelas adalah suatu proses yang terdiri dari pengorganisasian, penafsiran serta sebuah penilaian yang dapat dilakukan oleh individu secara positif maupun negative terhadap stimulus yang terdapat di lingkungan belajarnya didalam kelas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi yang merupakan suatu proses dari kognitif yang terbentuk pada diri individu dan hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Walgito (2004) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya sebuah persepsi terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor stimulus dan lingkungan (eksternal) dan faktor dari dalam diri (internal). Kedua faktor diatas saling berinteraksi dalam diri individu, sedangkan keadaan individu yang dapat mempengaruhi persepsinya ada dua sumber yaitu yang berhubungan dengan kejasmanian (fisiologi) dan yang berhubungan dengan segi psikologis.

Thoha (1993) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi, antara lain:

a. Psikologis

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu dipengaruhi oleh keadaan psikologis. Penilaian terhadap suatu objek yang sama akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Kondisi psikologis yang sedang tenang akan selalu berfikir rasional sehingga akan menghasilkan persepsi yang benar.

b. Keluarga

Pengaruh yang paling besar terhadap individu adalah keluarga. Dari keluarga maka individu akan pertama kali belajar mengenai penilaian terhadap sesuatu yang merupakan hasil stimulus dari anggota keluarga yang dekat dengannya. Hasil belajar itulah yang selalu bertahan hingga individu tersebut dewasa. Apabila dalam suatu keluarga, kedua orangtua selalu memandang suatu masalah dari sisi yang positif terhadap anaknya maka anak akan memandang segala sesuatu yang dia temukan juga akan bersifat positif dan objektif.

c. Kebudayaan dan lingkungan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat disuatu wilayah tertentu juga akan mempengaruhi persepsi seseorang. Persepsi yang dihasilkan terhadap suatu objek selalu sama dengan seluruh anggota masyarakat tersebut. Kesamaan persepsi itu merupakan hasil dari suatu kesepakatan seluruh anggota masyarakat. Seseorang yang berada didalam suatu kebudayaan tertentu maka akan selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai atau norma yang berlaku pada kebudayaan setempat.

Menurut Irwanto (2002) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian individu tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterima. Individu akan memusatkan perhatian pada rangsangan tertentu saja.

b. Ciri-ciri rangsangan

Ciri-ciri tertentu dari suatu objek atau rangsangan akan memengaruhi persepsi individu atau subjek. Rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsangan yang paling besar diantara yang paling kecil.

c. Nilai-nilai dan kebutuhan individu

Nilai dan kebutuhan yang dianut oleh individu akan mempengaruhi pengamatan individu tersebut, misalnya: seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dibanding seorang yang bukan seniman dalam memaknai karya seni.

d. Pengalaman terdahulu

Pengalaman-pengalaman pada masa lalu akan mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan suatu benda. Persepsi mengenai dunia oleh satu individu akan berbeda dengan individu lain, karena setiap individu menanggapi persepsi berkaitan dengan aspek-aspek situasi yang mengandung arti khusus sekali pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi akan terbentuk pada seorang individu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi psikologis, latar belakang keluarga dan kebudayaan serta lingkungan sekitarnya.

3. Aspek-aspek Persepsi

Berdasarkan pendapat ahli dari Wade & Travis (2007) persepsi terdiri empat aspek, yaitu:

a. Kognitif (berfikir)

Dalam proses berfikir maka individu akan membandingkan situasi tersebut dengan pengalaman sebelumnya atau sesuatu yang pernah individu rasakan. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa persepsi tergantung pada pengalaman dan memori yang individu miliki.

b. Afektif (Perasaan)

Aspek perasaan merupakan suatu aspek mengenai bagaimana perasaan individu mengenai suatu situasi tertentu. Perasaan yang individu miliki akan mempengaruhi persepsi tentang situasi tersebut.

c. Interpretasi

Merupakan penilaian yang individu lakukan mengenai apa-apa saja yang ada didalam suatu situasi. Interpretasi ini berhubungan dengan bagaimana individu dapat memahami dan membuat pengertian tentang informasi yang individu dapatkan dari lingkungannya.

d. Evaluatif

Dalam aspek evaluatif, individu akan menentukan apakah situasi tersebut merupakan situasi yang baik atau buruk. Individu akan melakukan evaluasi terhadap situasi dan akan menemukan apakah bagian-bagian yang ada didalam situasi tersebut merupakan suatu hal yang baik atau buruk.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan memperoleh kesimpulan mengenai aspek-aspek dari persepsi yang diantaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif, aspek interpretasi dan aspek evaluasi.

4. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan Dalam Menciptakan Iklim Kelas

Menurut Djamarah (dalam Dewi, 2013) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana siswa belajar

Proses pembelajaran hendaknya diarahkan pada siswa yang aktif mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya berusaha memberi peluang terjadinya proses aktif siswa dalam mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator dalam proses pembelajaran.

- b. Adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa.

Didalam proses kegiatan pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada siswanya yang aktif didalam kelas maka akan mendorong siswa untuk berani dalam mengemukakan pendapatnya dan mampu memberi kritikan terhadap materi pelajaran yang sedang diberikan guru didalam kelas. Dengan demikian siswa akan mulai terbiasa dengan iklim kelas yang menuntut siswa untuk berfikir kritis, menjadi siswa yang kreatif dan mampu untuk mengemukakan pendapatnya dengan rasa percaya diri yang tinggi.

- c. Guru hendaknya bersikap demokratis dalam mengatur sistem kegiatan belajar-mengajar didalam kelas.

Hal ini dikarenakan kepemimpinan guru yang bersifat demokratis didalam proses pembelajaran didalam kelas akan menjadikan siswa merasakan suasana kelas yang nyaman untuk dapat mengikuti pembelajaran semaksimal mungkin.

- d. Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya dibahas secara dialogis.

Didalam iklim kelas yang menerapkan proses dialogis dalam pembelajaran akan menjadikan siswa sebagai subjek didalam kegiatan belajar-mengajar yang mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama. Dengan demikian maka siswa akan mampu dalam mengembangkan pemikirannya menjadi lebih baik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

- e. Lingkungan kelas sebaiknya disetting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran.

Didalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar yaitu dengan mengatur posisi duduk atau meja secara bervariasi dan memanfaatkan dinding-dinding kelas sebagai penyampaian pesan pembelajaran dalam bentuk poster, majalah dinding, kata-kata mutiara dan lain sebagainya.

Menurut Rusydie (2011) dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen kelas berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan tersebut antara lain, yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana siswa belajar (*student centered*);
- b. Adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa dalam setiap konteks pembelajaran.
- c. Guru hendaknya bersikap demokratis dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
- d. Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya dibahas secara dialogis.
- e. Lingkungan kelas sebaiknya disetting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran.
- f. Menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat diakses atau dipelajari siswa dengan cepat.

Berdasarkan penjelasan diatas dari beberapa ahli maka dapat ditarik kesimpulan dari faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas adalah bagaimana sebuah pendekatan didalam pembelajaran yang berorientasi pada siswa, guru hendaknya bersikap demokratis dalam mengatur sistem kegiatan belajar-mengajar didalam kelas dengan adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa dalam setiap konteks pembelajaran.

5. Aspek-aspek Iklim Kelas

Menurut Mc. Robbie (2013) membagi iklim kelas menjadi beberapa aspek yaitu:

- a. Kekompakan siswa yaitu siswa saling mengenal, membantu, dan mendukung satu sama lain dan menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian.
- b. Dukungan guru yaitu guru membantu siswa, mampu bersahabat dengan siswa, member perhatian dan percaya pada siswa.
- c. Keterlibatan siswa dalam pelajaran yaitu siswa menaruh perhatian dan tertarik pada kegiatan belajar, berpartisipasi dalam diskusi, mampu mengerjakan tugas tambahan dan merasa nyaman dalam kelas.
- d. Partisipasi siswa yaitu siswa mampu menyelesaikan suatu tugas.
- e. Orientasi tugas yaitu siswa mampu menyelesaikan suatu tugas dan mampu untuk tetap focus pada pelajaran.
- f. Kesetaraan yaitu siswa diperlakukan sama oleh guru.

Menurut Amar L & Strugo (dalam Dewi, 2013) aspek iklim kelas yaitu:

- a. Menciptakan atmosfer kelas yang ramah dan penuh perhatian.
- b. Memberikan dukungan social bagi siswa dan staf.
- c. Menyusun cara dan alternative pilihan dalam mencapai tujuan bersama.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dan staf dalam pengambilan keputusan.
- e. Menyediakan instruksi dan memberikan respon terhadap suatu masalah secara tepat.
- f. Menggunakan berbagai strategi untuk mencegah dan mengatasi masalah secepat mungkin.
- g. Menciptakan lingkungan fisik yang kondusif bagi kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat dikatakan bahwa aspek-aspek dari iklim kelas berupa menciptakan atmosfer kelas yang ramah dan penuh perhatian, adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, orientasi siswa serta memberikan sebuah dukungan sosial kepada siswa didalam pembelajaran.

D. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sigit (2003) mengatakan bahwa persepsi sebagai proses pengorganisasian dan penafsiran stimulus dalam lingkungan dan menyangkut penilaian yang dilakukan individu baik positif maupun negative terhadap suatu benda, manusia, atau situasi.

Bloom (dalam Eristiyan, 2010) mendefinisikan iklim dengan kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.

Menurut Djamarah (2011) bahwasanya seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Menurut Hadinata (dalam Dewi, 2013) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi pada diri siswa. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi terdapat suatu upaya untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar.

Berdasarkan survey dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa SMA Negeri 10 Medan tanggal 26 September 2016, 4 Oktober 2016 dan 20 Oktober 2016, bahwasanya siswa kurang nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran didalam kelas dengan suasana kelas yang kurang mendukung proses pembelajaran siswa-siswi. Motivasi siswa-siswa sedikit terganggu dengan berbagai macam-macam faktor penyebab diantaranya sistem mengajar guru,

suasana dan kondisi kelas . Didalam kelas siswa harus duduk berhimpitan antar siswa sehingga siswa didalam kelas pun tidak bergairah untuk belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Andini Sartika Dewi (2013) tentang “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar ” diketahui bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar kelas X SMA Negeri 10 Medan. Artinya adalah semakin positif persepsi siswa terhadap iklim kelas maka motivasi belajar siswa untuk belajar semakin tinggi, demikian sebaliknya dimana semakin negative persepsi siswa terhadap iklim kelas maka semakin rendah motivasi siswa untuk belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel-variabel yang akan diteliti adalah hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 10 Medan. Untuk kepentingan penelitian yang ingin dilakukan, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara membagikan atau menyebarkan skala untuk variabel-variabel tersebut. Kemudian, penelitian ini bersifat kuantitatif yang ingin dilihat hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hipotesis diatas, untuk menguji hipotesis penelitian maka terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel Bebas : Persepsi Terhadap Iklim Kelas
- b. Variabel Terikat : Motivasi Belajar

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa.

Motivasi belajar siswa pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala motivasi belajar yang disusun peneliti berdasarkan pada aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Worell dan Stiwell (dalam Hadinata,

2000) yaitu tanggung jawab terhadap tugas, tekun dalam belajar, usaha dalam aktivitas, umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan, waktu dalam pelaksanaan tugas dan tujuan yang realistik.

2. Persepsi Terhadap Iklim Kelas

Persepsi terhadap iklim kelas akan diukur dengan menggunakan skala persepsi terhadap iklim kelas yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek iklim kelas yang dikemukakan oleh McRobbie (dalam Djamarah, 2009) yaitu kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan siswa dalam pelajaran, kegiatan penyelidikan, arahan tugas dari guru dan kerjasama siswa serta kesetaraan.

C. Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Pengumpulan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan yang berjumlah 105 siswa tetapi dalam penelitian ini kelas XI dan XII tidak diikutsertakan dalam pengambilan sampel karena untuk kelas XI sudah dapat beradaptasi dengan iklim kelas sedangkan untuk kelas XII sedang melakukan persiapan menjelang Ujian Nasional.

2. Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini, sampel penelitian akan diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling*, dimana tidak semua siswa kelas X yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan sebanyak 105 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala. Menurut Azwar (1999), skala adalah suatu prosedur pengambilan data yang merupakan suatu alat ukur aspek afektif yang merupakan konstruk atau aspek psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

Dalam penelitian ini, terdapat dua skala yang akan digunakan yaitu:

1. Skala Motivasi Belajar Siswa.

Motivasi belajar siswa pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala motivasi belajar yang disusun peneliti berdasarkan pada aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Worell dan Stiwel (2006) yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah dipengaruhi.

Skala ini berupa skala likert yang terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penjelasan dari skala ini adalah: pada pernyataan yang *favourable* maka akan

diberi nilai 4 pada jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 pada jawaban Setuju (S), nilai 2 pada jawaban Tidak Setuju (TS) dan diberi nilai 1 pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Dan sebaliknya pada pernyataan yang *Unfavourable* maka akan diberi nilai 1 pada jawaban Sangat Setuju (SS), diberi nilai 2 pada jawaban Setuju (S), diberi nilai 3 pada jawaban Tidak Setuju (TS) dan diberi nilai 4 pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Semakin tinggi nilai individu dalam skala ini, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dan begitu juga sebaliknya jika semakin rendah nilai individu dalam skala ini maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

2. Skala Persepsi Terhadap Iklim Kelas.

Dalam penelitian ini akan digunakan skala persepsi terhadap iklim kelas yang akan diisi oleh siswa kelas XI. Menggunakan skala persepsi iklim kelas yang disusun oleh peneliti yang dikemukakan oleh Mc Robbie (2009), yaitu kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan siswa dalam pelajaran, partisipasi siswa, orientasi tugas dan kesetaraan.

Aspek kekompakan siswa mengukur sejauh mana siswa saling mengenal satu sama lain, membantu, mendukung satu sama lain. Aspek dukungan guru mengukur sejauh mana guru membantu siswa, memberikan perhatian dan kepercayaan kepada siswa. Aspek keterlibatan siswa dalam pelajaran mengukur sejauh mana siswa menaruh perhatian sehingga menimbulkan rasa tertarik pada kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas dengan baik dan merasa nyaman saat sedang didalam kelas. Aspek partisipasi siswa ialah mengukur seberapa besar keikutsertaan siswa didalam proses pembelajaran didalam kelas. Aspek orientasi

tugas mengukur pembagian atau pemberian tugas yang rutin kepada siswa serta keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas. Aspek kesetaraan mengukur sejauh mana siswa yang satu diperlakukan sama dengan siswa yang lainnya oleh guru didalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Skala ini berupa skala likert yang terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penjelasan dari skala ini adalah: pada pernyataan yang *favourable* maka akan diberi nilai 4 pada jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 pada jawaban Sesuai (S), nilai 2 pada jawaban Tidak Sesuai (TS) dan diberi nilai 1 pada jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Dan sebaliknya pada pernyataan yang *Unfavourable* maka akan diberi nilai 1 pada jawaban Sangat Sesuai (SS), diberi nilai 2 pada jawaban Sesuai (S), diberi nilai 3 pada jawaban Tidak Sesuai (TS) dan diberi nilai 4 pada jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Semakin tinggi nilai skala yang diperoleh maka semakin positif persepsi siswa terhadap iklim kelas. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai skala yang diperoleh maka semakin negatif persepsi siswa terhadap iklim kelas.

E. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Sebelum sampai pada penghitungan data dari hasil penelitian maka data yang akan diperoleh itu harus berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang akan diukur, untuk itu perlu dilakukan analisis butir dan aitem.

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana aitem pernyataan menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil alat ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana kecepatan (mengukur apa yang diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain) alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2004).

Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut (Hadi, 2004). Validitas aitem skala dicari dengan menggunakan kriterium yaitu dengan mencari korelasi antara skor yang diperoleh pada setiap aitem atau pernyataan dengan skor total melalui korelasi *product moment* dari Karl Pearson (berdasarkan Azwar, 2004).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap aitem) dengan variabel x

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh aitem dengan variabel y)

$\sum x$ = Jumlah skor seluruh tiap aitem x

$\sum y$ = Jumlah skor seluruh tiap aitem y

N = Jumlah subjek

2. Reabilitas

Reabilitas digunakan untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan,

keterasalan, keajengan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007).

Skala yang akan diestimasi reabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reabilitasnya alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$X = \sum \frac{1 - S1^2 = S^2}{SX^2}$$

Keterangan:

$S1^2$ dan $S2^2$: Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2
 SX^2 : Varians skor skala

F. Metode Analisis Data

Metode analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Azwar (1999), yaitu teknik analisis statistic untuk menguji hipotesis yang berorientasi korelatif dengan tujuan untuk melihat hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas (Variabel X) dengan Motivasi belajar (Variabel Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat
 $\sum x$ = Jumlah skor variabel bebas
 $\sum y$ = Jumlah skor variabel terikat
 $\sum xy$ = Hasil perkalian variabel bebas dengan variabel terikat
 N = Jumlah subjek

Sebelum melakukan analisis terhadap data dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Uji normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah tersebar secara normal.
2. Uji linieritas, digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel tergantung.

Selanjutnya semua data penelitian yang telah di analisis, dimulai dari uji coba skala sampai kepada hipotesis, analisis, maka data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 18.0 (*Statistical Package For Social Science*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damayanti, W. (2014). *Skripsi. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa/i Di SMP Bina Satria Mulia Medan*. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area. Sumatera Utara
- Dewi, A.S. (2013). *Skripsi. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar*. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area. Sumatera Utara
- Dimiyanti & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eristiyan, A. (2010). *Jurnal Skripsi. Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP islam Yayasan Kesejahteraan Sosial (YKS) Depok*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif. Jakarta.
- Hadinata, P. *Jurnal. Iklim Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa SMA*. Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma. Jawa Barat.
- Halamik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jati. (2015). *Pengaruh penguatan guru terhadap motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution. (2007). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningrum, U.P. (2015). *Jurnal. Hubungan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Bandung.
- Purwanto, M. N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung:
- Puspitasari, D. B. (2012). *Jurnal. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Bancak*. Fakultas Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan.

- Rusydie, S. (2011). Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas. Yogyakarta: Diva Press,
- Santrok, J. W. (2011). Psikologi Pendidikan. Edisi II. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. (2006). Motivasi Belajar Siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, W. (1986). Psikologi Umum. Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2003). Metodologi Penelitian. Jakarta: Erlangga.
- Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah, B. (2009). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyani, N.A. (2013). Manajemen Kelas. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Vemine, V. (2006). Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. Online.



LAMPIRAN



LAMPIRAN A
DATA PENELITIAN



RELIABILITY

```

/VARIABLES=IK1 IK2 IK3 IK4 IK5 IK6 IK7 IK8 IK9 IK10 IK11 IK12 IK13 IK14 IK15
IK16 IK17 IK18 IK19 IK20 IK21 IK22 IK23 IK24 IK25 IK26 IK27 IK28 IK29 IK30 IK31
IK32 IK33 IK34 IK35 IK36 IK37 IK38 IK39 IK40

```

```

/SCALE('IKLIM KELAS') ALL

```

```

/MODEL=ALPHA

```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

RELIABILITY

Notes

Output Created		17-Agu-2017 12:00:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	59
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=IK1 IK2 IK3 IK4 IK5 IK6 IK7 IK8 IK9 IK10 IK11 IK12 IK13 IK14 IK15 IK16 IK17 IK18 IK19 IK20 IK21 IK22 IK23 IK24 IK25 IK26 IK27 IK28 IK29 IK30 IK31 IK32 IK33 IK34 IK35 IK36 IK37 IK38 IK39 IK40</p> <p>/SCALE('IKLIM KELAS') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,015
	Elapsed Time	00:00:00,015

[DataSet1]

Scale: IKLIM KELAS**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	59	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
IK1	3,27	,691	59
IK2	3,02	,777	59
IK3	3,24	,597	59
IK4	2,97	,765	59
IK5	2,46	,877	59
IK6	3,15	,827	59
IK7	3,12	,646	59
IK8	2,83	,746	59
IK9	3,00	,766	59
IK10	2,12	,832	59
IK11	2,58	,875	59
IK12	2,80	,867	59
IK13	3,20	,714	59
IK14	3,19	,601	59
IK15	3,02	,820	59
IK16	2,63	,849	59
IK17	2,41	,985	59
IK18	2,97	,787	59

IK19	2,64	1,013	59
IK20	2,95	,775	59
IK21	3,07	,763	59
IK22	3,12	,790	59
IK23	2,86	,798	59
IK24	2,24	,916	59
IK25	3,03	,809	59
IK26	3,31	,725	59
IK27	2,90	,759	59
IK28	2,97	,850	59
IK29	2,98	,731	59
IK30	3,00	,851	59
IK31	3,19	,937	59
IK32	2,42	,932	59
IK33	3,14	,899	59
IK34	2,78	,767	59
IK35	2,71	,911	59
IK36	3,02	,682	59
IK37	2,64	,996	59
IK38	3,17	,746	59
IK39	2,68	,990	59
IK40	3,14	,681	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IK1	112,63	158,548	,320	,857
IK2	112,88	157,037	,321	,857
IK3	112,66	158,228	,353	,856
IK4	112,93	158,168	,332	,858
IK5	113,44	159,596	,159	,860
IK6	112,75	155,951	,351	,856
IK7	112,78	158,244	,322	,857
IK8	113,07	154,340	,485	,853
IK9	112,90	160,714	,333	,860
IK10	113,78	167,692	,322	,868
IK11	113,32	152,429	,495	,853
IK12	113,10	153,403	,453	,854
IK13	112,69	157,802	,311	,857
IK14	112,71	160,416	,204	,859
IK15	112,88	150,762	,619	,850
IK16	113,27	153,408	,464	,853
IK17	113,49	151,944	,452	,853
IK18	112,93	156,650	,336	,856
IK19	113,25	157,883	,196	,860
IK20	112,95	155,532	,401	,855
IK21	112,83	153,109	,540	,852
IK22	112,78	154,899	,425	,854

IK23	113,03	154,413	,446	,854
IK24	113,66	158,814	,183	,860
IK25	112,86	153,774	,472	,853
IK26	112,59	155,625	,427	,855
IK27	113,00	155,138	,432	,854
IK28	112,93	152,306	,517	,852
IK29	112,92	159,355	,417	,859
IK30	112,90	155,541	,359	,856
IK31	112,71	154,519	,364	,856
IK32	113,47	160,323	,314	,862
IK33	112,76	159,253	,338	,860
IK34	113,12	154,693	,451	,854
IK35	113,19	152,223	,482	,853
IK36	112,88	158,279	,320	,857
IK37	113,25	157,089	,233	,859
IK38	112,73	157,305	,322	,857
IK39	113,22	152,658	,419	,854
IK40	112,76	156,184	,425	,855

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
115,90	163,886	12,802	40

RELIABILITY

```

/VARIABLES=MB1 MB2 MB3 MB4 MB5 MB6 MB7 MB8 MB9 MB10 MB11 MB12
MB13 MB14 MB15 MB16 MB17 MB18 MB19 MB20 MB21 MB22 MB23 MB24
MB25 MB26 MB27 MB28 MB29 MB30 MB31 MB32 MB33 MB34 MB35 MB36
MB37 MB38 MB39 MB40

```

```

/SCALE('MOTIVASI BELAJAR') ALL

```

```

/MODEL=ALPHA

```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

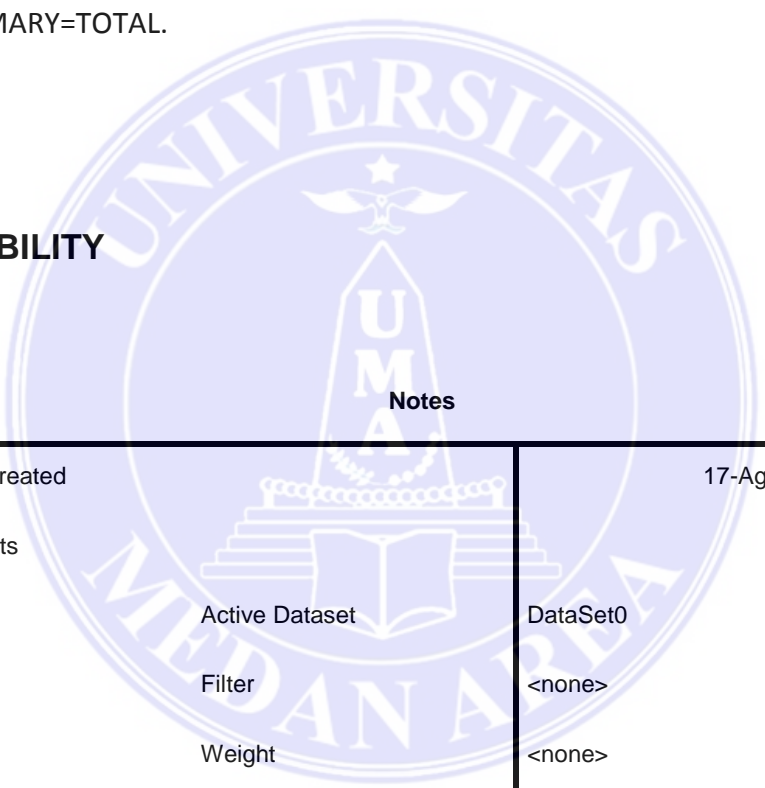
```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

RELIABILITY



Notes

Output Created		17-Agu-2017 11:36:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	59
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	
Syntax		<p>Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.</p> <p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=MB1 MB2 MB3 MB4 MB5 MB6 MB7 MB8 MB9 MB10 MB11 MB12 MB13 MB14 MB15 MB16 MB17 MB18 MB19 MB20 MB21 MB22 MB23 MB24 MB25 MB26 MB27 MB28 MB29 MB30 MB31 MB32 MB33 MB34 MB35 MB36 MB37 MB38 MB39 MB40</p> <p>/SCALE('MOTIVASI BELAJAR') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,015
	Elapsed Time	00:00:00,027

[DataSet0]

Scale: MOTIVASI BELAJAR**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	59	100,0

Excluded ^a	0	,0
Total	59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB1	3,27	,611	59
MB2	2,42	,894	59
MB3	3,53	,598	59
MB4	1,56	,623	59
MB5	3,39	,965	59
MB6	3,08	,726	59
MB7	3,02	,682	59
MB8	2,83	,813	59
MB9	2,83	,854	59
MB10	3,14	,860	59

MB11	3,44	,595	59
MB12	2,83	,931	59
MB13	2,81	,754	59
MB14	2,81	,900	59
MB15	3,10	,607	59
MB16	2,86	,937	59
MB17	2,68	,753	59
MB18	2,61	,910	59
MB19	2,66	,902	59
MB20	3,02	,707	59
MB21	3,25	,756	59
MB22	2,63	,908	59
MB23	2,90	,941	59
MB24	3,03	,694	59
MB25	3,49	,569	59
MB26	3,12	,832	59
MB27	3,08	,857	59
MB28	2,85	,784	59
MB29	3,44	,702	59
MB30	3,44	,676	59
MB31	3,42	,532	59
MB32	3,31	,749	59
MB33	3,69	,534	59
MB34	1,97	,787	59
MB35	3,29	,948	59

MB36	3,24	,597	59
MB37	2,90	,865	59
MB38	3,14	,899	59
MB39	3,49	,537	59
MB40	3,24	,703	59

Item-Total Statistics

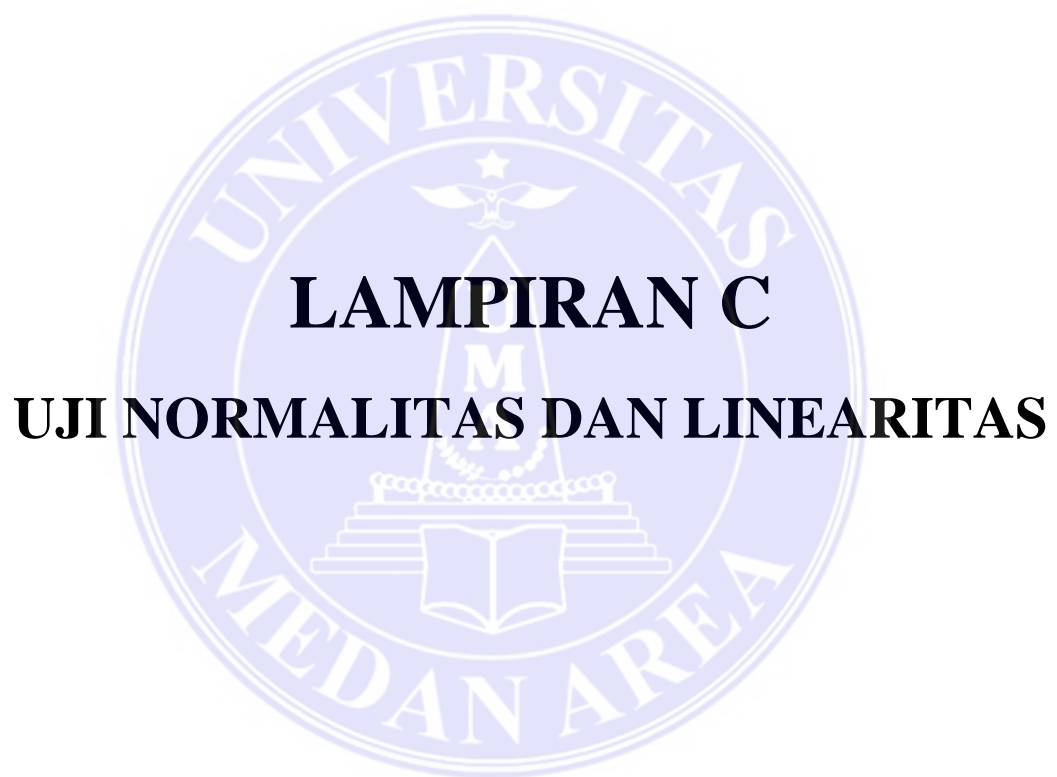
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	117,54	219,390	,267	,916
MB2	118,39	215,139	,330	,916
MB3	117,29	216,140	,461	,914
MB4	119,25	232,089	-,415	,922
MB5	117,42	213,835	,348	,916
MB6	117,73	214,270	,461	,914
MB7	117,80	214,165	,500	,914
MB8	117,98	211,362	,532	,913
MB9	117,98	213,017	,435	,914
MB10	117,68	214,946	,354	,916
MB11	117,37	215,583	,496	,914
MB12	117,98	203,810	,749	,910
MB13	118,00	217,586	,290	,916
MB14	118,00	211,276	,479	,914
MB15	117,71	218,726	,307	,916
MB16	117,95	210,842	,473	,914

MB17	118,14	216,223	,353	,915
MB18	118,20	216,337	,278	,917
MB19	118,15	210,269	,517	,913
MB20	117,80	213,510	,513	,914
MB21	117,56	208,078	,731	,911
MB22	118,19	215,292	,319	,916
MB23	117,92	216,217	,271	,917
MB24	117,78	212,554	,572	,913
MB25	117,32	213,567	,645	,913
MB26	117,69	207,250	,695	,911
MB27	117,73	211,132	,512	,913
MB28	117,97	208,792	,671	,912
MB29	117,37	212,134	,586	,913
MB30	117,37	211,824	,626	,913
MB31	117,39	216,932	,472	,914
MB32	117,51	210,358	,630	,912
MB33	117,12	218,624	,361	,915
MB34	118,85	224,235	-,011	,920
MB35	117,53	206,323	,638	,912
MB36	117,58	215,421	,504	,914
MB37	117,92	209,286	,582	,913
MB38	117,68	208,843	,575	,913
MB39	117,32	215,567	,554	,914
MB40	117,58	217,904	,299	,916

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
120,81	224,603	14,987	40





NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=Motivasi_Belajar Iklim_Kelas

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		17-Agu-2017 14:35:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	59
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		<p>NPAR TESTS</p> <p>/K-S(NORMAL)=Motivasi_Belajar Iklim_Kelas</p> <p>/MISSING ANALYSIS.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,016
	Elapsed Time	00:00:00,016

Number of Cases Allowed ^a	157286
--------------------------------------	--------

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

	N	Mean	Std. Dev	Minimum	Maximum
Persepsi Terhadap Iklim Kelas	59	120.81	14.987	52.00	168.00
Motivasi Belajar	59	116.61	14.030	62.00	144.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi_Belajar	Iklim_Kelas
N		59	59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	120,81	116,61
	Std. Deviation	14,987	14,030
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,055
	Positive	,109	,055
	Negative	-,097	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,837	,424
Asymp. Sig. (2-tailed)		,486	,994

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi_Belajar	Iklm_Kelas
N		59	59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	120,81	116,61
	Std. Deviation	14,987	14,030
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,055
	Positive	,109	,055
	Negative	-,097	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,837	,424
Asymp. Sig. (2-tailed)		,486	,994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

EXAMINE VARIABLES=Motivasi_Belajar Iklm_Kelas

/COMPARE VARIABLE

/PLOT=BOXPLOT

/STATISTICS=NONE

/NOTOTAL

/MISSING=PAIRWISE.

Explore

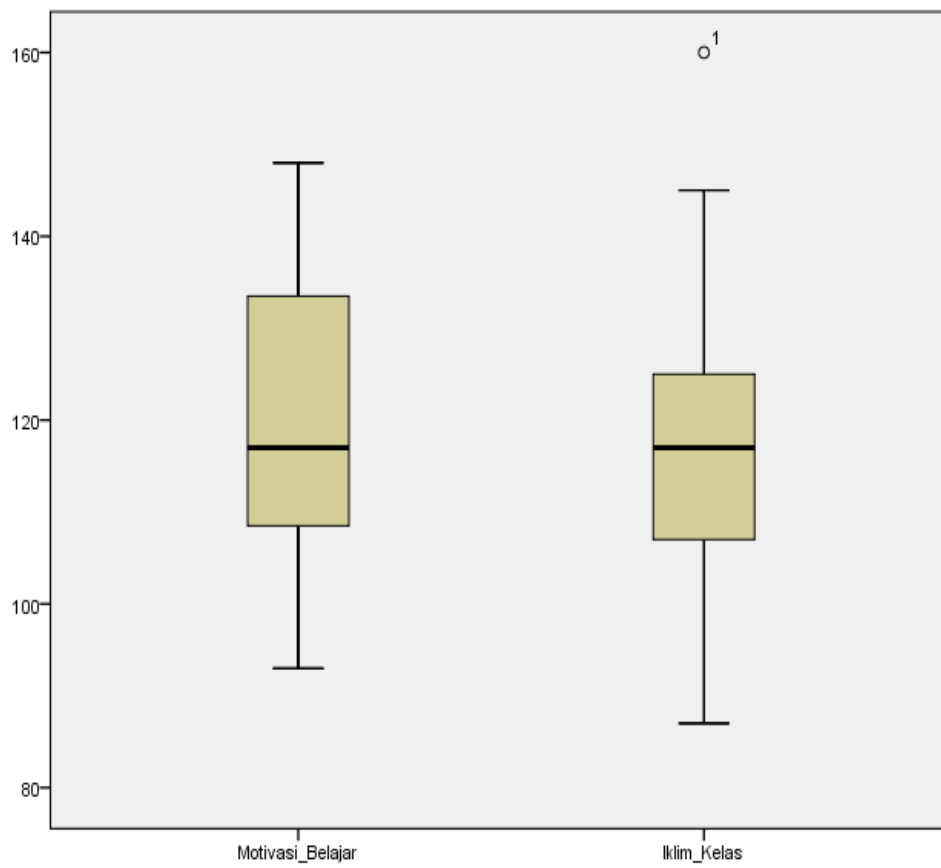
Notes

Output Created		17-Agu-2017 14:36:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	59
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for the dependent variable or factor(s) being analyzed.
Syntax		<pre> EXAMINE VARIABLES=Motivasi_Belajar Iklim_Kelas /COMPARE VARIABLE /PLOT=BOXPLOT /STATISTICS=NONE /NOTOTAL /MISSING=PAIRWISE. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,171
	Elapsed Time	00:00:00,171

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi_Belajar	59	100,0%	0	,0%	59	100,0%
Iklim_Kelas	59	100,0%	0	,0%	59	100,0%



LAMPIRAN D
ANALISIS UJI *PRODUCT MOMENT*

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=Motivasi_Belajar Iklim_Kelas
```

```
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
```

```
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations**Notes**

Output Created		20-Agu-2017 14:54:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	59
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <pre>/VARIABLES=Motivasi_Belajar Iklim_Kelas /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.</pre>

Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,047

[DataSet0]

Correlations

		Motivasi_Belajar	Iklm_Kelas
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	,543**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	59	59
Iklm_Kelas	Pearson Correlation	,543**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

NONPAR CORR

/VARIABLES=Motivasi_Belajar Iklm_Kelas

/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Nonparametric Correlations

Notes

Output Created	20-Agu-2017 14:54:33	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	59
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	<pre>NONPAR CORR /VARIABLES=Motivasi_Belajar Iklim_Kelas /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,000
	Number of Cases Allowed	174762 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

[DataSet0]

Correlations

			Motivasi_Belajar	Iklm_Kelas
Spearman's rho	Motivasi_Belajar	Correlation Coefficient	1,000	,636**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	59	59
	Iklm_Kelas	Correlation Coefficient	,636**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=Motivasi_Belajar Iklm_Kelas

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		17-Agu-2017 12:58:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	59
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Motivasi_Belajar Iklim_Kelas /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,020
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi_Belajar	Iklm_Kelas
N		59	59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	120,81	116,61
	Std. Deviation	14,987	14,030
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,055
	Positive	,109	,055
	Negative	-,097	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,837	,424
Asymp. Sig. (2-tailed)		,586	,994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN E
SKALA PENELITIAN

Blue Print

Motivasi Belajar

Ciri-ciri	Indikator	Aitem Pernyataan		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Tekun dalam menghadapi tugas	- Mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan benar - Memiliki waktu luang yang disediakan untuk belajar	1, 9 12, 13	17, 26 4, 5	8
Ulet dalam menanggapi kesulitan	- Optimis menghadapi suatu hal - Adanya sifat kreatif serta keinginan didalam dirinya untuk berprestasi	2, 14 3, 16	27, 31 23, 35	8
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	- Memandang setiap permasalahan dapat diselesaikan - Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan masa lalu	15, 29 21, 30	39, 40 22, 34	8
Lebih senang bekerja mandiri	- Memiliki pandangan yang positif mengenai kemampuan dirinya - Adanya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	18,36 20, 33	25, 28 8, 19	8
Tidak mudah dalam melepaskan hal-hal yang diyakini	- Memiliki harapan positif didalam dirinya - Adanya sifat ingin tahu dalam memperoleh pengetahuan yang lebih luas	6, 37 10, 32	11, 24 7, 38	8
JUMLAH		20	20	40

DATA RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia : Tahun

PROSEDUR PENGISIAN

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah anda berikan untuk bisa mengisi angket ini. Sebelum mengisi angket ini, anda terlebih dahulu mengisi data responden lalu pilihlah salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban yang tersedia dan yang paling sesuai dengan pendapat anda, dengan cara member tanda (\surd) pada kolom jawaban yang telah tersedia pada kolom jawaban .

- SS** = Apabila anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut.
S = Apabila anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut.
TS = Apabila anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.
STS = Apabila anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Contoh

SS	S	TS	STS
			\surd

Kemudian setelah selesai maka diperiksa kembali jawaban anda , agar tidak ada jawaban dari pernyataan yang tidak terjawab atau terlewat. Dalam angket ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah. Maka, anda bisa menentukan jawaban yang sesuai dengan diri anda sendiri. Tidak ada unsur paksaan dan ancaman selama anda mengisi angket ini. Setiap jawaban yang anda berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Selamat Mengerjakan Dan Terima Kasih Atas Kerjasamanya

---000---

No	Aitem Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
2	Saya akan giat dalam belajar agar mendapat juara umum dikelas				
3	Saya mempunyai buku catatan setiap mata pelajaran				
4	Saya lebih memilih menonton acara kesukaan saya daripada belajar diawal waktu				
5	Saya akan belajar ketika <i>deadline</i> ujian sudah dekat				
6	Saya mengikuti bimbingan belajar (bimbel) agar dapat masuk perguruan tinggi <i>favorite</i> saya				
7	Ketika guru memberikan penjelasan mengenai pelajaran, saya malas untuk mencatatnya				
8	Saya akan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) ketika 10 menit sebelum masuk jam pelajarannya didalam kelas.				
9	Saya akan membuat perbandingan atas tugas yang saya kerjakan				
10	Saya senang untuk mengunjungi perpustakaan/toko buku untuk menambah ilmu pengetahuan saya				
11	Saya selalu membuat contekan setiap ada ujian				
12	Walau liburan sekolah, saya akan tetap menyediakan waktu untuk belajar dirumah				
13	Setiap harinya saya meluangkan waktu untuk membaca buku pelajaran				
14	Apabila nilai ulangan saya jelek, maka saya akan berusaha untuk belajar lebih giat lagi agar mendapatkan nilai lebih baik				
15	Walaupun saya tidak mampu dalam menyelesaikan tugas yang sulit, saya akan tetap menyelesaikannya hingga selesai				
16	Saya membuat rangkuman pada buku catatan pada setiap mata pelajaran				
17	Saya akan menyelesaikan tugas sekolah ketika <i>deadline</i> mengumpulkan tugas sudah dekat				
18	Saya percaya pada kemampuan yang saya miliki untuk meraih prestasi didalam belajar				
19	Saya akan menggunakan internet disaat mengerjakan tugas yang sulit				
20	Saya akan mengerjakan tugas tambahan yang guru saya berikan bila hasil tugas saya jelek				
21	Walaupun hasil ulangan saya kurang memuaskan maka saya tetap belajar dengan giat				

22	Mengerjakan tugas tambahan akan menyita waktu santai saya				
23	Saya menggabungkan buku catatan dengan buku latihan atau tugas				
24	Saya tidak yakin mendapat juara umum dikelas				
25	Saat mengerjakan tugas sekolah, saya meminta teman saya untuk mengerjakannya				
26	Saya sering bermalas-malasan saat mengerjakan tugas yang sulit untuk dikerjakan				
27	Saya akan bolos sekolah jika belum menyelesaikan tugas sekolah				
28	Saya malu bertanya kepada guru jika materi pelajaran yang disampaikan belum saya pahami				
29	Saya rajin belajar supaya mampu dalam menjawab soal-soal ulangan dengan mandiri				
30	Saya berteman dengan siswa yang berprestasi disekolah agar saya termotivasi untuk berprestasi juga disekolah				
31	Saya lebih memilih dihukum didepan kelas daripada mengerjakan tugas yang sulit				
32	Saya suka belajar secara diskusi dengan teman-teman saya				
33	Saya memeriksa kembali tugas yang saya kerjakan sebelum dikumpulkan				
34	Saya acuh tak acuh bila mendapatkan nilai ulangan yang jelek				
35	Saya malas menyusun roster pada malam hari				
36	Saya mengerjakan tugas tanpa bantuan oranglain				
37	Saya yakin akan memperoleh nilai ulangan yang baik jika saya belajar dengan sungguh-sungguh				
38	Saya malas dalam menambah wawasan pengetahuan saya selain dari yang guru berikan disekolah				
39	Saya tidak suka dengan pelajaran yang penuh dengan hitung-hitungan didalam menyelesaikannya				
40	Saya tidak peduli jika mendapat <i>remedial</i> disetiap habis ulangan				

Blue Print

Persepsi Terhadap Iklim Kelas

Aspek-aspek	Indikator	Aitem Pernyataan		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Kekompakan Siswa	- Adanya sifat saling membantu dan mendukung	3, 17,	10, 25	
	- Adanya kreatifitas siswa dalam menata kelas menjadi lebih nyaman	9, 24	1, 29	
Dukungan Guru	- Terdapatnya penerapan proses pembelajaran demoratis didalam kelas	39, 13	14, 28	
	- Terjalannya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dengan siswa	8, 40	11, 35	
Keterlibatan siswa dalam pelajaran	- Adanya ketertarikan siswa untuk menerima pelajaran	6, 18	5, 36	
	- Memandang setiap pelajaran memiliki arti penting	15, 31	12, 27	
Partisipasi Siswa	- Menunjukkan minat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran didalam kelas	16, 19	32, 33	
Orientasi Tugas	- Pemberian tugas yang rutin kepada siswa	4, 21	26, 38	
	- Keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas	7, 34	23, 30	
Kesetaraan	- Adanya perlakuan yang sama antar siswa didalam kelas	2, 22	20, 37	
JUMLAH				

DATA RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia : Tahun

PROSEDUR PENGISIAN

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah anda berikan untuk bisa mengisi angket ini. Sebelum mengisi angket ini, anda terlebih dahulu mengisi data responden lalu pilihlah salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban yang tersedia dan yang paling sesuai dengan pendapat anda, dengan cara member tanda (\surd) pada kolom jawaban yang telah tersedia pada kolom jawaban .

- SS** = Apabila anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut.
S = Apabila anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut.
TS = Apabila anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.
STS = Apabila anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut.

Contoh

SS	S	TS	STS
			\surd

Kemudian setelah selesai maka diperiksa kembali jawaban anda , agar tidak ada jawaban dari pernyataan yang tidak terjawab atau terlewati. Dalam angket ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah. Maka, anda bisa menentukan jawaban yang sesuai dengan diri anda sendiri. Tidak ada unsur paksaan dan ancaman selama anda mengisi angket ini. Setiap jawaban yang anda berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Selamat Mengerjakan Dan Terima Kasih Atas Kerjasamanya


---000---

No	Aitem Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa kalau suasana dikelas tidak nyaman untuk belajar karna banyaknya sampah jajanan didalam kelas				
2	Saya merasa kalau guru saat memberikan materi pembelajaran tidak membedakan siswa yang pintar dengan siswa yang tidak pintar				
3	Bila ada salah satu anggota kelas yang sakit, maka saya akan menjenguknya dengan teman-teman yang lainnya				
4	Guru selalu memberikan tugas kepada siswanya untuk dikerjakan dikelas dan dirumah				
5	Diantara teman-teman dikelas, saya adalah siswa yang selalu ribut didalam kelas saat belajar				
6	Saya merasa dalam memberikan ide atau gagasan didalam kelas merupakan hal yang positif tentang perencanaan kegiatan				
7	Siswa-siswi tidak pernah menunda dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan				
8	Guru-guru yang mengajar dikelas sangat sabar dan mampu menjalin hubungan baik dengan siswanya				
9	Saya merasa nyaman saat belajar didalam kelas dengan adanya tatanan ruangan yang menarik				
10	Saya tidak memiliki teman sekelas karena mereka individualis				
11	Saya merasa guru yang mengajar didalam kelas tidak mampu memberikan pelajaran dengan jelas				
12	Saya lebih memilih mencoret-coret buku daripada mencatat pelajaran yang guru berikan dipapan tulis				
13	Pola belajar disiplin tinggi yang guru terapkan didalam kelas membuat saya semangat dalam mengikuti pembelajaran				
14	Guru akan memberikan hukuman yang berat jika siswanya tidak menyelesaikan tugas rumah				
15	Setiap guru memberikan materi pelajaran, saya merasa perlu mencatat dan mendengarkannya karena penting sebagai bahan belajar saya dirumah				
16	Saya mersa datang lebih awal ke sekolah agar dapat mengikuti pembelajaran disekolah				
17	Bila saya memperoleh nilai ulangan jelek, teman-teman akan memberikan semangat buat saya				
18	Saya selalu berkonsentrasi disaat guru menyampaikan materi pelajaran didepan kelas				
19	Saya tidak pernah absen untuk datang ke sekolah				

20	Saya dikucilkan saat berada didalam kelas oleh teman-teman saya				
21	Guru rutin dalam memberikan tugas kepada siswanya untuk dikerjakan dikelas				
22	Guru didalam kelas setiap satu bulan sekali melakukan rotasi (pertukaran) posisi tempat duduk siswanya				
23	Saat diberi tugas, saya memilih untuk pergi ke kantin sekolah				
24	Semua siswa selalu menjalani jadwal kebersihan kelas setiap harinya				
25	Siswa dengan siswa lainnya saling acuh tak acuh didalam kelas				
26	Saya merasa kalau guru-guru tidak mendukung siswanya untuk berkompetisi dengan tidak diberikannya tugas yang rutin				
27	Saya sering mengobrol dengan teman sebangku saya saat guru memberikan materi pelajaran				
28	Saya merasa tertekan dengan peraturan yang guru buat untuk siswanya didalam kelas				
29	Jadwal kebersihan kelas tidak dilaksanakan dengan baik oleh anggota kelas				
30	Saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, saya mencontek ke teman sebangku saya				
31	Saya selalu menanyakan pelajaran yang belum saya mengerti kepada guru				
32	Saya lebih sering berusaha untuk memperlambat datang ke sekolah				
33	Tugas belum siap saya kerjakan maka saya pun tidak datang ke sekolah				
34	Sebelum tugas saya selesai, saya tidak memperdulikan teman yang mengajak saya bermain				
35	Saya merasa bosan dengan proses pembelajaran didalam kelas yang tidak bervariasi				
36	Bila ada diskusi kelompok, saya malas untuk memberikan pendapat didepan kelas				
37	Guru yang mengajar didalam kelas selalu memperhatikan aktivitas belajar siswanya didalam kelas yang duduk di bangku depan				
38	Tugas hanya diberikan oleh guru setiap akhir semester				
39	Dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh guru saat belajar membuat siswa lebih terkontrol dalam berperilaku				

40	Guru-guru yang mengajar didalam kelas sehabis belajar memberikan kata-kata motivasi kepada siswanya				
----	---	--	--	--	--

LAMPIRAN F
SURAT PENELITIAN

	UNIVERSITAS MEDAN AREA		103
	FAKULTAS PSIKOLOGI		
	Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Esteta ☎ (061) 7301168, 7306978, 7304048		☎ (061) 7368512 Medan 20223
	Kampus II : Jalan Sellobudi Nomor 79 / Jalan Stol Doraja Nomor 70 A ☎ (061) 8225532		☎ (061) 8226331 Medan 20122
	Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medan@uma.ac.id		

Nomor : 121 /FPSI/01.10/VIII/2017
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 16 Agustus 2017

Yth, Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Medan
Jl. Tilak No. 108, Sei Rengas I, Medan Kota, Kota
Medan, Sumatera Utara 20214
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami

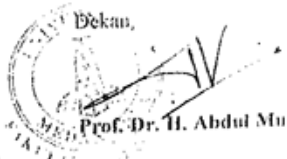
Nama	: Muhammad Farid
NPM	: 13 860 0231
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 10 Medan Jl. Tilak No. 108, Sei Rengas I, Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214 guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area





Selubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih

Dekan,

 Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
SMA NEGERI 10 MEDAN**

Jalan Tilak No. 108 Medan-20124 Telepon (061) 7368461 Fax (061) 7368461
Email : sman10medan@yahoo.com

22 Agustus 2017

No : 420/445/Agustus/2017
Lamp :-
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Di -
Medan

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Medan, dengan ini menerangkan bahwasanya:

Nama : Muhammad Farid
NPM : 138600231
Program Studi : Ilmu Psikologi

Benar telah melaksanakan penelitian Skripsi di SMA Negeri 10 Medan pada tanggal 11 Agustus 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Hubungan Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan"**.

Penelitian tersebut dimaksudkan untuk menyusun skripsi. Dengan ketentuan mahasiswa yang bersangkutan harus dapat mengikuti peraturan yang berlaku di SMA Negeri 10 Medan.

Demikian surat ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

